

PENGGUNAAN MEDIA *TIMELINE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Yoga Dwiaji Pradita

PGSD, FIP, UNESA (yogadwiajipradita1997@gmail.com)

Putri Rachmadyanti

PGSD, FIP, UNESA (putrirachmadyanti@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus dan bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS siswa dengan digunakannya media *Timeline*. Subjek penelitian 16 siswa kelas V SDN Cengkok Tarokan Kediri. Hasil penelitian yang didapatkan adalah aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 75% sedangkan pada siklus II mendapatkan skor 93,75%. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 71,25% dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 92%. Pada hasil belajar IPS siswa, siswa yang tuntas belajar sebelum dilakukan tindakan sebesar 46%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas belajar 68,75%, pada siklus II sebesar 93,75%. Dari data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Timeline* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media *Timeline*, IPS, Proklamasi di Indonesia

Abstract

This classroom action research conducted with 2 cycles, aim to describe the increase in teacher and student activities, also student's social studies learning outcomes by applying the Timeline media in fifth grade SDN Cengkok Tarokan Kediri. The result of the research are the activities of the teacher in first cycle getting score of 75%, while the second cycle scores 93,75%. The students activities in the first cycle scores 71,25% and 92% in the second cycle. In the student's social studies learning outcomes, student who achieve learning standart before this research were 46%, in the first cycle increases up to 68,75% and 93,75% on second cycle. So, the Timeline media can improve student learning outcomes.

Keywords: Timeline media, Social Studies, Proclamation in Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kegiatan untuk menyiapkan anak-anak agar mampu menghadapi kehidupannya di masa depan. Bahkan sejak dahulu, pendidikan ini sudah ada sejak manusia ada meskipun prosesnya masih sangat sederhana. Karena begitu sederhananya proses pendidikan pada jaman dahulu kala itu maka dirasa orang tidak menyadarinya bahwa apa yang dilakukan itu adalah proses pendidikan. M. Redja (2001:11) mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan tak akan bisa terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Adapun pengertian belajar menurut Sadimana (2010:2) ialah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga sampai ke liang lahat. Jika

proses belajar ini berhasil maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Perubahan ini ditandai dengan berubahnya baik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Proses belajar yang secara formal diselenggarakan oleh sekolah, yaitu bertujuan untuk mengarahkan perubahan yang akan terjadi pada siswa ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terencana. Interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah juga mempengaruhi terjadinya proses belajar yang baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang melibatkan banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain, guru, siswa, pendekatan, model yang digunakan serta media pembelajaran. Guru sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator yang menjadi tempat berinteraksi dengan siswa maupun materi

pembelajaran harus berjalan dengan baik. Guru pun menjadi tokoh yang dijadikan panutan oleh siswa di lingkungan sekolah. Guru juga membimbing siswa untuk mendorong potensi mereka, membangun kepribadian serta memberikan motivasi dalam proses belajar di lingkungan sekolah.

Peneliti melakukan observasi di kelas V SDN Cengklok Tarokan Kediri pada tanggal 3 Agustus 2019 pukul 09.00. Saat peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran di kelas V, materi yang sedang diajarkan yaitu mata pelajaran IPS. Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan data bahwa guru kelas V menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Peneliti juga menemukan fakta bahwa dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 6 siswa yang menyimak pembelajaran dengan baik, terutama yang duduk di bangku depan. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melihat semua siswa nampak menyimak dan memperhatikan penjelasan guru, namun setelah diberi tugas oleh guru, banyak siswa yang belum secara utuh menangkap materi yang disampaikan guru sehingga kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga banyak siswa kelas V yang mendapat nilai kurang dari KKM. Jumlah siswa kelas V yaitu 16 siswa, namun hanya sekitar 46% yaitu 7 siswa yang mendapat nilai sesuai dan lebih dari KKM, sedangkan 9 lainnya belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 80.

Selain melakukan observasi dalam pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Zainal, guru kelas V di SDN Cengklok Tarokan Kediri. Dari hasil wawancara tersebut, didapatkan data bahwa penggunaan metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Pak Zainal juga mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas V masih kurang, khususnya pada materi IPS dikarenakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Beliau menambahkan bahwa materi IPS khususnya sejarah dirasa sulit untuk dipahami bagi siswa, dikarenakan pembelajaran hanya bersifat hafalan. Sehingga hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi menurun. Pak Zainal menambahkan bahwa fasilitas di SDN Cengklok Tarokan Kediri masih kurang untuk menghadirkan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif, dikarenakan di sekolah tersebut termasuk dalam daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan. Misalnya tidak tersedianya LCD/proyektor sehingga metode yang digunakan hanya metode ceramah/demonstrasi yang menyebabkan siswa menjadi mudah bosan dan mengantuk di dalam kelas.

Padahal dalam proses pembelajaran yang baik diharapkan selalu menciptakan suasana yang menyenangkan, membangkitkan minat, dan kreatifitas

siswa dengan tetap memperhatikan kedalaman materi. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan belajar mengajar terutama dalam menggunakan media pembelajaran dan memanfaatkan perkembangan teknologi. Salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) sangat menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam mengajar. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Di dalamnya terdapat kajian-kajian seperti sosiologi, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi serta politik yang bersangkutan di kehidupan manusia. Pembelajaran IPS di SD sangat erat akan makna kehidupan sosial, sejarah, dan geografis di suatu lingkungan masyarakat sehingga perlunya pemanfaatan media pembelajaran yang memadai.

Media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang ingin penyalur teruskan kepada penerima pesan. Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran tujuannya adalah terjadi proses pembelajaran. Menurut Iif Khoiri Amadi dan Sofan Amri (2011:41) media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Media pembelajaran menjadi salah satu elemen penting dalam suatu pembelajaran agar terciptanya lingkungan yang kondusif. Salah satu materi dalam pembelajaran IPS di SD yang sangat memerlukan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu materi sejarah.

Sejarah merupakan hal penting karena tanpa sejarah artinya manusia tidak memiliki akar dan identitas. Tiap benda, tiap diri, dan tiap fenomena sudah pasti akan memiliki riwayat, asal usul yang menyangkut proses, peristiwa, dan waktu (Gunansyah, 2015:61-62). Manusia pasti memiliki sesuatu peristiwa penting dalam hidupnya tentu sangat berkaitan dengan unsur waktu dan tempat terjadinya sehingga hal tersebut berdampak di kehidupannya saat ini. Alur tersebut tak akan pernah terputus dari masa lalu, masa kini, dan masa depan yang berkesinambungan. Dalam hal tersebut sangatlah penting bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS khususnya materi Sejarah salah satunya dengan cara memanfaatkan media pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan dan paparan kondisi pembelajaran yang ideal, didapatkan bahwa adanya kesenjangan antara kondisi faktual di sekolah dengan kondisi pembelajaran yang ideal. Maka dengan adanya kesenjangan tersebut, disusunlah alternatif solusi yang muncul dalam permasalahan pembelajaran di atas melalui penggunaan media *Timeline* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada Tema 2 Peristiwa Dalam Kehidupan tentang materi Sejarah Proklamasi Indonesia

di SDN Cengklok Tarokan Kediri. Media *Timeline* dipilih dikarenakan media tersebut dapat menggambarkan kronologi waktu dan tempat secara runtut dalam bentuk bagan maupun garis waktu yang disertai foto tokoh dan tempat kejadian. Dipilihnya media *Timeline* juga dikarenakan bahwa peneliti menemukan fakta bahwa siswa di kelas V di SDN Cengklok belum mampu menggambarkan kronologi waktu dan tepat secara runtut. Menurut Arsyad (2013:89) menjelaskan bahwa media *Timeline* atau media garis waktu adalah media yang sederhana, mudah dibuat dan menarik, visual yang digunakan dapat menekankan informasi sehingga mampu memperjelas pembelajaran. Selain itu, dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, media *Timeline* juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, media *Timeline* dirasa cocok dijadikan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS pada materi sejarah Proklamasi Indonesia.

Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang lancar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai hal tersebut, materi sejarah merupakan materi yang berisikan dengan cerita atau peristiwa-peristiwa sejarah. Seorang guru yang tidak mampu mengemas materi sejarah dengan baik maka akan menghasilkan suasana pembelajaran yang membosankan. Pemilihan media pembelajaran yang cocok dengan materi sejarah menurut penulis merupakan media garis waktu atau *Timeline*. Arsyad (2013:89) menjelaskan bahwa media *timeline* atau media garis waktu merupakan media yang sederhana, mudah dibuat dan menarik, visual yang digunakan dapat menekankan informasi sasaran (yang terdapat pada teks) sehingga mampu memperjelas pembelajaran. Sejalan dengan itu, menurut Rizqiani (2016:10) mengatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan garis waktu akan mampu melihat hubungan antar peristiwa secara kronologis dan interval waktu yang relatif sehingga siswa mampu memahami dan mengembangkan konsep waktu sebagai sesuatu yang sifatnya berkelanjutan. Dari paparan para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media *Timeline* atau garis waktu adalah media yang sederhana, mudah dibuat dan menarik yang dapat menunjukkan hubungan suatu peristiwa dengan kronologis waktu sehingga siswa mampu memahami dan mengembangkan isi materi pembelajaran khususnya materi sejarah.

Banyak kelebihan dari media *timeline*, salah satunya yaitu dapat menunjukkan suatu peristiwa dalam kurun waktu tertentu dalam suatu masa tertentu. Menurut Indriana (2011:63) dijabarkan bahwa kelebihan media *Timeline* terbagi menjadi 4, yaitu: (a) dapat menjadikan siswa untuk melihat proyek dalam konteks yang lebih luas dan menghubungkan peristiwa satu sama lain dari waktu ke waktu hingga siswa mencapai pemahaman tentang

cerita dan kronologi waktunya. (b) melalui potongan atau bagian peristiwa yang terdapat pada media *timeline* siswa dapat dengan mudah menangkap informasi dari materi yang ingin disampaikan. (c) media *timeline* dapat memberikan gambaran kronologis cerita secara jelas dan runtut. (d) media *timeline* dapat merepresentasikan visual yang sangat memungkinkan dalam sejumlah cerita yang dijelaskan sepanjang garis waktu yang sama.

Selain kelebihan, terdapat juga kelemahan dalam media *timeline*, yaitu keterbatasan latar belakang tentang suatu peristiwa dalam garis waktu akan menyebabkan guru dan siswa tidak bisa mengimplementasikan media dalam pembelajaran. Meskipun memiliki kelemahan, namun masih banyak kelebihan dari media *timeline* yang akan membuat proses pembelajaran khususnya pada materi sejarah menjadi lebih hidup dan efisien.

Media pembelajaran juga memiliki beberapa manfaat, salah satunya yaitu untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis atau terpaku pada bahasa tulisan di buku atau bahan ajar. Pemilihan media juga harus disesuaikan dengan metode dan materi pembelajaran yang ada, pada penelitian ini menggunakan materi sejarah sebagai materi pembelajarannya. Sehingga peneliti memilih media *Timeline* sebagai media yang dianggap cocok untuk materi tersebut. Kelebihan media tersebut, salah satunya yaitu dapat menunjukkan suatu peristiwa dalam kurun waktu tertentu dalam suatu masa tertentu.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. PTK ialah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2013:130). PTK merupakan suatu rangkain langkah (*a spiral steps*) dimana setiap rangkaian langkah terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Lewin dalam Arikunto, 2013:131). Selaras dengan itu, menurut Kusumah dan Witagama (2011:9) PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan parsitipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru (peneliti) terhadap kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam sebuah kelas dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan suatu tindakan yang bertujuan memperbaiki kinerja guru serta hasil belajar siswa. Pola yang digunakan pada PTK ini yaitu pola kolaboratif. Pola kolaboratif adalah pola penelitian tindakan kelas yang dirancang dan dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari peneliti, guru kelas, dan dosen pembimbing (Sanjaya, 2013:160). Pada

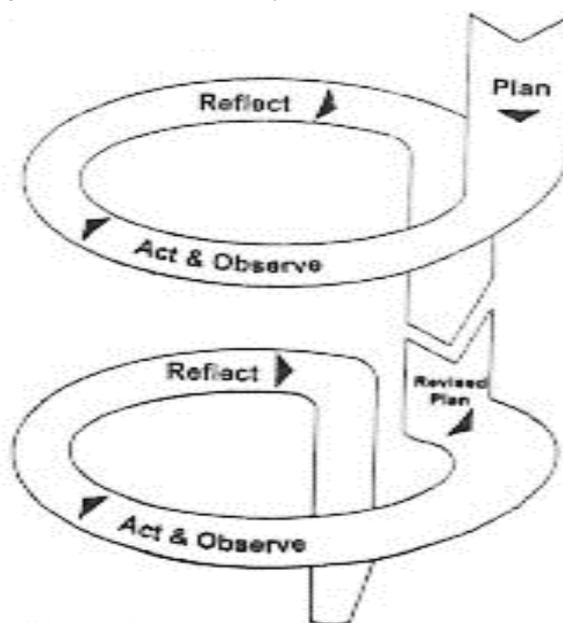
penelitian ini, kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru kelas V SDN Cengklok Tarokan Kediri. Jumlah siklus yang akan dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan ketercapaian tujuan yang ditentukan peneliti. Jika pembelajaran dilakukan dua siklus, dan siklus tersebut sudah mencapai ketercapaian peneliti, maka untuk siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan. Tetapi jika dua siklus tersebut belum mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan siklus selanjutnya.

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN Cengklok yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas tersebut karena terjadi masalah hasil belajar pada pelajaran IPS dalam tema 2 (Peristiwa dalam Kehidupan), subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan), dan kompetensi dasar 3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya.

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian mengenai penggunaan media *Timeline* untuk meningkatkan hasil belajar adalah SDN Cengklok Tarokan Kediri. Alasan memilih lokasi ini, karena beberapa alasan sebagai berikut. Pertama, kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS khususnya tentang sejarah Proklamasi Indonesia. Kedua, kepala sekolah memberi izin untuk pelaksanaan penelitian di SDN Cengklok Tarokan Kediri. Ketiga, adanya keterbukaan sekolah dengan diadakannya penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai penggunaan media *Timeline* yang belum ditemui oleh siswa sehingga menarik untuk dilaksanakan di sekolah ini.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses berdaur/bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK ialah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan lebih efektif untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini direncanakan terdiri 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan 4 (empat) fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus. Namun demikian, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan,

maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.



Bagan 1.

Tahapan PTK (Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, 2013:132)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan pra-tindakan untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran yang memerlukan tindakan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN Cengklok Tarokan Kediri yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung dan melakukan observasi proses pembelajaran dalam kelas V SDN Cengklok Tarokan Kediri untuk mengetahui permasalahan atau hambatan yang dihadapi oleh siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan mencari media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk menyusun rancangan seluruh konsep penelitian yang akan dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru (Arikunto, 2013:138). Penelitian tindakan kelas yang baik menurut Arikunto (2013:138) adalah guru sendiri yang melakukan tindakan atau perlakuan, sedangkan peneliti sebagai pengamat berlangsungnya proses tindakan. Dalam tahap ini, peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran diantaranya RPP, materi ajar, lembar kegiatan siswa, lembar evaluasi dengan kunci jawaban serta menyiapkan media pembelajaran *Timeline*. Selain itu, dirancang juga instrumen yang akan digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas seperti lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru yang akan digunakan peneliti dalam melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran,

lembar penilaian hasil belajar siswa yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui ketercapaian dari indikator pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang atau disusun pada tahap sebelumnya, juga dilakukan pengamatan oleh pengamat yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2013:139). Dalam tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru, dimana guru melakukan pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Timeline* dan peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap Refleksi

Setelah melakukan tindakan bersamaan dengan pengamatan, tahapan selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi adalah mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan atau apa yang sudah terjadi (Arikunto, 2013:140). Dalam tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan implementasi rancangan langkah pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan di Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran *Timeline*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan, kekurangan dan hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran sebagai bahan pertimbangan pemberian tindakan selanjutnya yaitu pada siklus II apabila indikator keberhasilan belum tercapai. Pada siklus II, tahapan yang dilakukan seperti pada siklus I dengan perbaikan terhadap kekurangan yang telah ditemukan pada siklus I. Tindakan siklus ini akan diulang terus sampai mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan standart hasil yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan data hasil belajar IPS siswa kelas V materi Proklamasi Kemerdekaan di Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran *Timeline*.. Data aktivitas siswa dan aktivitas guru didapatkan melalui teknik observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Data hasil belajar siswa didapatkan melalui teknik tes dengan menggunakan instrumen lembar tes/lembar evaluasi hasil belajar siswa berupa butir soal yang berkaitan dengan materi.

Data aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase kejadian yang muncul

f = Banyak aktivitas yang muncul

N = Jumlah keseluruhan aktivitas yang muncul

(Sugiyono, 2018:137)

Dari rumus tersebut bisa ditentukan tingkat keberhasilan dari aktivitas guru dan siswa melalui kriteria di bawah ini :

Tabel 1.

Kriteria tingkat keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa

| | |
|-----------|---------------|
| 81% -100% | Sangat Baik |
| 61% -80% | Baik |
| 41% -60% | Cukup |
| 21%-40% | Kurang Baik |
| 0%-20% | Sangat Kurang |

(Riduwan, 2012:41)

Data nilai tes siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2017:55)

Dari rumus tersebut bisa ditentukan tingkat hasil belajar siswa melalui kriteria di bawah ini :

Tabel 2.

Kriteria tingkat keberhasilan hasil belajar siswa

| | |
|-----------|---------------|
| 85% -100% | Sangat Tinggi |
| 70% -84% | Tinggi |
| 60% -69% | Sedang |
| 50%-59% | Rendah |
| 0%-49% | Sangat Rendah |

(Aqib, 2017:55)

Penelitian dinyatakan berhasil apabila presentase skor aktivitas guru, aktivitas siswa dan presentase siswa yang tuntas belajar mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media *Timeline* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Cengkok Tarokan Kediri berjalan dengan baik. Siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka di dalam pembahasan ini akan membahas tiga aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Ketiga aspek tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu $\geq 80\%$. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan tentang

peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan digunakannya media *Timeline*.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan persentase yang cukup besar. Berdasarkan pendapat pengamat, guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, mengikuti rencana perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, sehingga persentase aktivitas guru dapat meningkat setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Berikut adalah diagram perbandingan skor aktivitas guru pada siklus I dan siklus II:

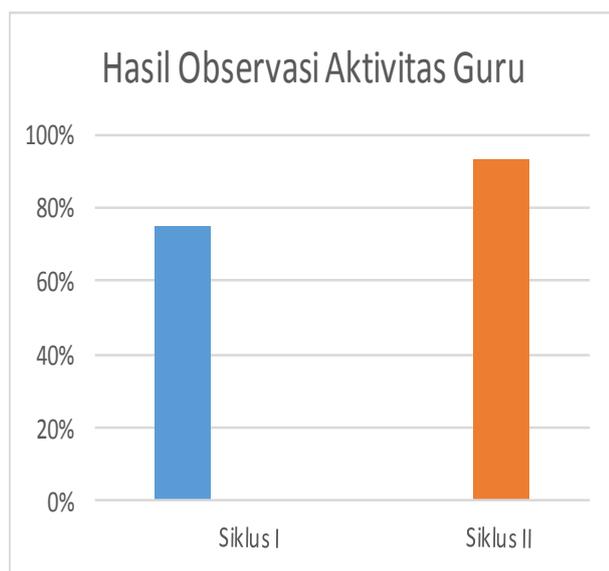


Diagram 1

Perbandingan Hasil Observasi Skor Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut, maka dapat diketahui perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas guru hanya sebesar 75% termasuk dalam kategori “Baik”, tetapi hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian pada aspek aktivitas guru yaitu 80%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya kekurangan-kekurangan pada kegiatan pembelajaran dan beberapa aspek aktivitas guru yang tidak dilaksanakan dengan maksimal. Kekeurangan-kekurangan pada siklus I dianalisis dan dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut antara lain pada kegiatan : (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menggunakan bahasa yang dipahami oleh siswa, sehingga siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak bermain sendiri, (2) guru memberikan umpan balik, menanyakan materi yang belum dipahami siswa dan menambahkan informasi yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan siswa, sehingga informasi yang didapatkan

siswa semakin bertambah dan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, (3) guru menumbuhkan antusiasme siswa dan memotivasi siswa untuk segera menyelesaikan tugasnya pada saat penggunaan media *Timeline* sehingga waktu yang diperlukan tidak terlalu lama, (4) guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD dan mengawasi kegiatan berdiskusi siswa sehingga lebih fokus dan cepat dalam menyelesaikan LKPD dan tidak bermain sendiri. Setelah dilakukan perbaikan pada beberapa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, pada siklus II persentase aktivitas guru meningkat dan memperoleh skor 93,75% dengan kategori “Sangat Baik”.

Persentase skor aktivitas guru mengalami kenaikan dari 75% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Kenaikan persentase tersebut dipengaruhi oleh beberapa aktivitas guru yang telah dimaksimalkan pada siklus II. Beberapa aktivitas guru yang paling mempengaruhi kenaikan persentase tersebut. Pertama, aspek menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. Pada siklus I guru dalam menyampaikan tujuan belum jelas dan bahasa yang digunakan sulit dipahami sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, setelah diperjelas pada siklus II, semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Menurut Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, dan strategi pembelajaran, alat media, dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu siswa belajar. Siswa juga dapat mengetahui tujuan serta manfaat dari materi yang akan dipelajari baik untuk kehidupan sehari-hari maupun kehidupan di masa depan.

Kedua, aspek memotivasi siswa agar segera menyelesaikan tugasnya. Guru memotivasi untuk segera menyelesaikan tugasnya, kelompok yang tertinggal oleh kelompok lain dapat semangat untuk berkompetisi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada siklus I waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan media *Timeline* cukup lama karena ada beberapa siswa yang tidak ikut serta, setelah diberikan motivasi pada siklus II, semua siswa bersemangat dan saling berkompetisi untuk menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2011:161), motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, belajar tanpa motivasi kiranya akan sulit untuk mendapatkan

hasil yang diinginkan. Sebab, siswa tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar tanpa adanya motivasi. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memperhatikan metode dan media pembelajaran saja tetapi guru juga harus berusaha untuk selalu menjaga meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan dampak positif pada prestasi akademik siswa.

Dari beberapa pembahasan tentang aktivitas guru yang berpengaruh dalam peningkatan persentase skor, hal tersebut sesuai dengan pendapat Indriana (2011:63) menjelaskan bahwa media pembelajaran *Timeline* merupakan suatu bentuk media pembelajaran yang dapat menyederhanakan konsep waktu dan peristiwa yang terjadi secara efektif dan efisien. Tujuan dari media pembelajaran tersebut adalah mengoptimalkan pemikiran siswa dan kreativitas siswa sehingga dapat memahami konsep yang diberikan. Dari penjelasan tersebut, media pembelajaran yang inovatif didukung oleh komponen pembelajaran yang lain salah satunya adalah aktivitas guru dalam melaksanakan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk siswa.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan pendapat pengamat, siswa dapat berperan aktif saat pembelajaran, mengikuti pembelajaran dengan baik dan beberapa aspek aktivitas guru telah dioptimalkan pada siklus II, sehingga persentase aktivitas siswa dapat meningkat. Berikut adalah diagram perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II:



Diagram 2

Perbandingan Hasil Observasi Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas siswa hanya memperoleh skor 71,25% termasuk dalam kategori “Baik”, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal ini disebabkan oleh beberapa kekurangan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I. Beberapa kekurangan tersebut dianalisis dan dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut antara lain pada kegiatan: (1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran, sehingga oleh guru yang perlu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa, (2) siswa dalam melakukan tanya jawab dengan guru tidak mengangkat tangan terlebih dahulu saat menjawab sehingga cenderung bersahut-sahutan, siswa juga tidak mencatat informasi tambahan dari guru, sehingga guru perlu memberikan umpan balik atau menambahkan informasi dari jawaban siswa, (3) pada saat menggunakan media *Timeline* beberapa siswa tidak ikut aktif berdiskusi dengan kelompoknya sehingga guru perlu membimbing siswa pada saat mengerjakan LKPD. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus I. Setelah dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II persentase aktivitas meningkat dan memperoleh skor 92% dengan kategori “Sangat Baik”.

Persentase skor aktivitas siswa mengalami kenaikan dari 71,25% menjadi 92%. Kenaikan persentase tersebut dipengaruhi oleh beberapa aktivitas siswa yang telah dimaksimalkan pada siklus II. Beberapa aktivitas siswa yang paling memengaruhi kenaikan persentase tersebut. Pertama, aspek dalam kegiatan tanya jawab. Pada siklus I, belum terlihat adanya pemberian umpan balik dengan baik, setelah diberikan umpan balik, pada siklus II siswa menjadi lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru. Informasi yang didapatkan siswa menjadi lebih banyak dan lengkap. Dengan adanya umpan balik, pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan guru menjadi selaras dan siswa dapat menjawab dengan benar di kemudian hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumarno (2016:115) yang menjelaskan bahwa umpan balik dalam pembelajaran ialah informasi yang diberikan sebagai respon dari perilaku siswa dengan tujuan untuk memperbaiki pengetahuan, pemerolehan kemampuan, prestasi, dan memotivasi belajar siswa. *Feedback* dapat disajikan dalam berbagai macam bentuk misalnya berupa verifikasi akurasi jawaban, penjelasan tentang jawaban yang benar, dan memberikan contoh serta dilakukan kapanpun selama proses pembelajaran.

Kedua, aspek membimbing siswa saat mengerjakan soal evaluasi maupun LKPD. Pada siklus I, siswa belum dibimbing dengan baik oleh guru sehingga siswa terlihat kesulitan atau gaduh dalam kelas, setelah dibimbing pada siklus II, siswa menjadi tidak kesulitan atau gaduh dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2017: 124-126) yang menjelaskan bahwa guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagai mana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh dari pengumpulan data berupa tes tertulis yang dilakukan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Tes dilakukan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilakukan pada tema 2 (Peristiwa dalam Kehidupan), subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan). Pembahasan pada tahap ini adalah pemaparan hasil belajar siswa secara klasikal sebagai acuan dalam mengambil keputusan keberhasilan dalam penelitian ini. Hasil tes siswa dianalisis berdasarkan KKM yang ditentukan sekolah yaitu >75 . Siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapatkan nilai hasil belajar >75 dan penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 80%. Berikut diagram hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II:

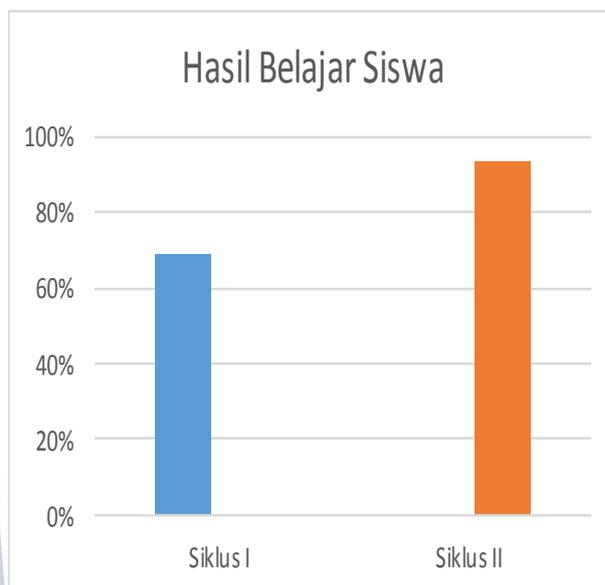


Diagram 3
Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Dari diagram tersebut pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan, data yang didapatkan yaitu persentase ketuntasan belajar pada tema 2 (Peristiwa dalam Kehidupan), subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan) siswa kelas V SDN Cengkok Tarokan Kediri sebesar 46%. Masih rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa tersebut menunjukkan perlunya dilaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran. Pada penelitian ini perbaikan dilakukan dengan menggunakan media *Timeline* dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan dengan penggunaan media *Timeline*, pada siklus I siswa kelas V SDN Cengkok Tarokan Kediri yang tuntas belajar sebesar 68,75%. Persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian sebesar 80% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu >75 . Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa yang belum maksimal dalam beberapa aspek pada kegiatan pembelajaran siklus I. Dari hasil refleksi pada kegiatan pembelajaran siklus I, dilaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 93,75%. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini dinyatakan berhasil karena persentase ketuntasan klasikal sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 80\%$.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat dimana hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor beberapa di antaranya adalah kompetensi guru dalam mengajar, metode dan strategi yang digunakan guru, lingkungan belajar siswa dan memotivasi belajar siswa. Indriana (2011:63) menjelaskan bahwa media pembelajaran

Timeline merupakan suatu bentuk media pembelajaran yang dapat menyederhanakan konsep waktu dan peristiwa yang terjadi secara efektif dan efisien yang tujuannya mengoptimalkan pemikiran siswa dan kekreatifan siswa sehingga dapat memahami konsep yang diberikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS siswa pada materi Peristiwa Seputar Kebangsaan Proklamasi Kemerdekaan di Indonesia kelas V SDN Cengklok Tarokan Kediri dengan digunakannya media *Timeline*, maka dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas guru kelas V SDN Cengklok Tarokan Kediri dalam pembelajaran IPS materi Peristiwa Seputar Kebangsaan Proklamasi Kemerdekaan di Indonesia dengan digunakannya media *Timeline* telah meningkat dari siklus I ke siklus II. Dari skor 75% pada siklus I meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Aktivitas siswa kelas V SDN Cengklok Tarokan Kediri dalam pembelajaran IPS materi Peristiwa Seputar Kebangsaan Proklamasi Kemerdekaan di Indonesia dengan digunakannya media *Timeline* telah meningkat dari siklus I ke siklus II. Dari skor 71,25% pada siklus I meningkat menjadi 92% pada siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Hasil belajar siswa kelas V SDN Cengklok Tarokan Kediri dalam pembelajaran IPS materi Peristiwa Seputar Kebangsaan Proklamasi Kemerdekaan di Indonesia dengan digunakannya media *Timeline* telah meningkat dari siklus I ke siklus II. Dari skor 68,75% pada siklus I meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Saran

Berdasarkan simpulan yang menunjukkan bahwa penggunaan media *Timeline* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS siswa pada materi Peristiwa Seputar Kebangsaan Proklamasi Kemerdekaan di Indonesia kelas V SDN Cengklok Tarokan Kediri, maka diberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Guru dalam merancang pembelajaran sebaiknya dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif, menyenangkan, bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan media yang inovatif harus didukung oleh komponen pembelajaran yang lainnya, kompetensi guru dalam mengondisikan siswa dan mengelola pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iif Khoiri dan Amri, Sofan. 2010. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Alim, Sumarno. 2016. *Pembelajaran Konseptual: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Refika Aditama
- Aqid, Zainal. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Gunansyah, Ganes. 2015. *Pendidikan IPS: Berorientasi Praktik yang Baik*. Surabaya: Unesa University Press
- Gunawan, Rudy. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Karlina, Nina. 2018. *Pengaruh Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) terhadap Hasil Belajar dalam Materi Persiapan Sampai Detik-detik Proklamasi di SD*. Int. E Journal UPI, Vol 5, No 1, hlm. 53-61.
- Kusnandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mityasari, Dini Yuli. 2013. *Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD*. Int. J PGSD. Vol 1, No 2, 0-216.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Riduwan. 2012. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Sapriya. 2013. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Prespektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok:Lombok Holistica.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Dee Publishing.

